

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan daya tarik investor untuk berinventasi. Nilai perusahaan dikatakan baik dilihat dari harga saham yang tinggi, hal ini menjadi hal positif bagi calon investor dan menjamin kemakmuran pemegang saham (Lestari., et al, 2021). Nilai perusahaan yang baik ditandai dengan banyaknya permintaan saham yang terjadi di pasar modal. Permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan investor saham akan meningkatkan harga saham perusahaan (Al Rahman, 2022). Hal tersebut akan membawa dampak positif berupa naiknya harga saham dan akan menguntungkan bagi para *stakeholder*. Nilai perusahaan merupakan konsep yang sangat penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Juniati, 2022). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh investasi yang bisa membantu perusahaan untuk berkembang memajukan usahanya. Investor akan mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi.

Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospeknya di masa depan. Nilai suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai aset perusahaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan

memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham juga meningkat (Priyatama., et al, 2022). Dengan meningkatnya kesejahteraan investor dapat menjadi sinyal positif karena investor akan terus menginvestasikan modal untuk kegiatan perusahaan (Pramurza, 2021).

Gambar 1. 1
Pertumbuhan IHSB dan *Market Cap* Bursa



Sumber: Bareksa.com

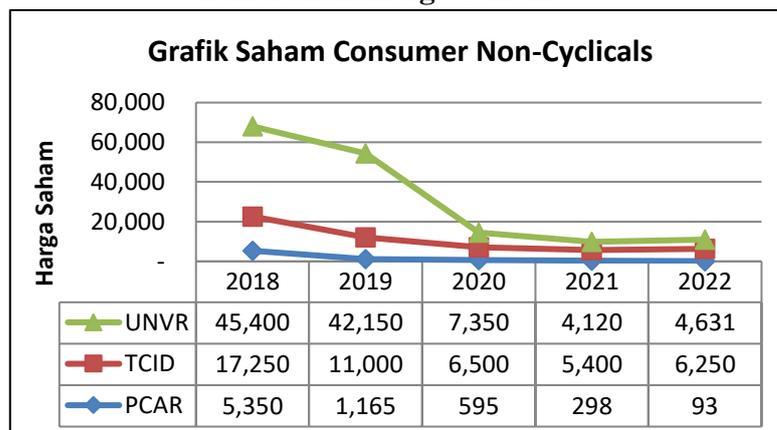
Bareksa.com - Sepanjang tahun 2022, meskipun dihadapkan oleh sejumlah tantangan global, pasar modal Indonesia berhasil menorehkan beberapa pencapaian yang positif. Hal itu tercermin mulai dari pertumbuhan indeks saham hingga jumlah investor pasar modal. Pertama-tama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) telah mencapai level 6.850,52 pada tanggal 28 Desember 2022 (meningkat 4,09 persen dari posisi 30 Desember 21). Pertumbuhan IHSB tersebut bahkan sempat menembus rekor baru, yakni pada level 7.318,016 pada 13

September 2022. Sementara itu, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), kapitalisasi pasar pada 28 Desember 2022 mencapai Rp9.509 triliun atau naik 15,2 persen dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yakni Rp8.256 triliun. Sebelumnya, market cap pasar modal Indonesia juga sempat menembus rekor baru sebesar Rp9.600 triliun pada 27 Desember 2022. (www.bareksa.com : 2022)

Keberlangsungan dunia bisnis tidak terlepas dari berbagai risiko ketidakpastian yang mungkin saja terjadi. Seperti, fluktuasi harga saham yang bergerak cukup signifikan akibat beberapa faktor. Tidak semua sektor dapat dihadapkan dengan fluktuasi saham, terutama pada saat harga saham mengalami penurunan seperti perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan pada tahun 2018 hingga 2022.

Berikut ini adalah perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dalam beberapa tahun terakhir :

Gambar 1. 2
Penurunan Harga Saham



Sumber : www.idnfinancials.com (data diolah, 2023)

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa telah terjadi fluktuasi harga saham pada tiga perusahaan *consumer non-cyclicals* selama tahun 2018-2022. Dari tiga perusahaan terdapat satu perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan dari tahun 2018-2022, hal ini terjadi pada perusahaan PT. Prima Cakrawala Abadi (PCAR), dimana PCAR pada tahun 2018 menduduki harga Rp. 5.350, namun di tahun 2019 terjadi penurunan harga saham sebesar Rp. 4.185 sehingga harga saham di tahun 2019 menjadi Rp. 1.165, kemudian di tahun selanjutnya yaitu 2020 dan 2021 kembali terjadi penurunan harga saham yang lebih besar dari dua tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 570 dan Rp. 272 sehingga harga saham perusahaan ini menjadi Rp. 595 dan Rp. 298. Pada tahun 2022 harga saham perusahaan ini anjlok ke harga Rp. 93 dan menjadi harga terendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Penurunan harga saham yang signifikan juga dialami oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2018-2022, dimana UNVR mengalami penurunan harga saham dari harga Rp. 45.400 turun menjadi Rp. 4.631, TCID mengalami penurunan harga saham dari harga Rp. 17.250 turun menjadi Rp. 6.250. Penurunan harga saham tersebut menjadi perhatian khusus, karena dapat mempengaruhi citra atau persepsi terhadap nilai perusahaan yang juga akan berdampak pada minat investor terhadap perusahaan tersebut.

Turunnya harga saham menyebabkan turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting yang harus dijaga agar kondisinya tetap baik. Jika nilai perusahaan tinggi, maka dianggap menguntungkan bagi

investor, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau anjlok ke titik yang rendah maka akan merugikan investor dan tentunya akan berpengaruh pada kelangsungan di masa yang akan datang.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor (Ixmal, 2021). Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba serta semakin tinggi pula untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Widyastuti., et al, 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga berdampak positif terhadap harga saham (Lamba dan Atahau, 2022). Penilaian kinerja pada perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui kemampuannya dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut (Amalia et al., 2021).

Dilansir dari kompas.id, dua emiten tekstil di BEI masih membukukan kinerja bagus sepanjang 2022 di tengah ketidakpastian global. PT. Trisula Textile

Industries Tbk dan PT. Trisula Internasional Tbk mencatatkan kenaikan penjualan. PT. Trisula Textile Industries membukukan penjualan sebesar Rp 461,85 miliar sepanjang tahun 2022. Capaian tersebut naik 8% dari penjualan tahun 2021. Peningkatan penjualan pada tahun 2022 ini diikuti dengan peningkatan laba bersih sebesar 9% dari Rp 2,45 miliar menjadi Rp 2,66 miliar pada tahun 2022. Penjualan PT Trisula Textile banyak diserap oleh pasar domestik. Nilainya mencapai Rp 443,89 miliar atau naik 9% dari tahun 2021. Penjualan di pasar domestik menempati 96% dari total penjualan PT Trisula Textile. Sedangkan penjualan ke luar negeri hanya sebesar Rp 17,96 miliar atau setara dengan 4% dari total penjualan. PT Trisula Textile juga menambah toko ritelnya juga memperkuat platform digital. Sementara itu, PT Trisula Internasional membukukan pendapatan di tahun 2022 sebesar Rp 1,49 triliun, naik 36,38% dari Rp 1,09 triliun pada tahun 2021. Laba bersih PT Trisula Internasional naik 258% dari Rp 18,02 miliar menjadi Rp 64,52 miliar pada 2022. (Kompas.com : 2023)

Jakarta, CNBC Indonesia - Emiten rokok PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mencatat laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk hingga kuartal III 2021 sebesar Rp 1,49 triliun. Capaian tersebut anjlok sebesar 63,92% dari periode yang sama pada tahun 2021 yang sebesar Rp 4,13 triliun laba menyusut meskipun pendapatan naik menjadi Rp 93,91 triliun dari sebelumnya yang sebesar Rp 92,07 triliun. Sementara biaya pokok penjualan juga naik menjadi Rp 86,23 triliun dari sebelumnya Rp 81,67 triliun. Sehingga laba kotor perusahaan per September 2022 menyusut 26,08% menjadi Rp 7,68 triliun dari sebelumnya Rp 10,39 triliun. Laba usaha perusahaan hingga kuartal III

mengalami penurunan sebesar 60,15% menjadi Rp 2,12 triliun dari sebelumnya Rp 5,32 triliun. (www.cnbcindonesia.com : 2022)

Turunnya kinerja perusahaan menyebabkan turunya laba perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan. kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai penilaian oleh calon investor untuk mengetahui prospek atau perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi sebagaimana yang diharapkan oleh investor. Dengan kinerja yang baik akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan berdampak baik pada nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *intellectual capital* (modal intelektual) merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi dan pengetahuan, yang dapat meningkatkan daya saing dan meningkatkan kinerja bisnis (Ramadhani., et al, 2022). Pentingnya *intellectual capital* dalam menciptakan nilai tambah dan mendorong kinerja keuangan menyebabkan *stakeholder* sangat berminat untuk mendapatkan informasi tentang kepemilikan dan pengelolaan *intellectual capital* suatu perusahaan (Ananda dan Werastuti, 2022). Peningkatan *intellectual capital* yang diterbitkan dalam laporan tahunan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang kredibel dan menguntungkan. *intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. *Intellectual capital* bisa dikatakan sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan yang ditransformasikan dalam aset yang bernilai bagi perusahaan.

jika dikaitkan dengan perkembangan ekonomi saat ini, *intellectual capital* dirasa penting agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang ditengah persaingan bisnis karena perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan aset-aset berwujud fisik saja (Rinaldo., et al, 2022).

Penelitian tentang *intellectual capital* terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya dilakukan oleh Nabila., et al (2021) dan Ma'auyah dan Tjahjani (2021) hasil penelitian dari keduanya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Asyik (2022) serta Qurrotulaini dan Anwar (2022) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa investor belum memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi.

Selain *intellectual capital*, leverage juga mempengaruhi profitabilitas. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Lamba dan Atahau, 2022). Leverage akan menunjukkan keseimbangan antara modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri dan modal yang berasal dari hutang, sehingga menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap hutang untuk menjalankan operasionalnya. Jika suatu perusahaan beroperasi tanpa leverage, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi sepenuhnya dengan modal dan kekuatan sendiri. Jadi semakin rendah leverage suatu perusahaan, maka semakin rendah risiko yang

dihadapi perusahaan tersebut, terutama pada saat perekonomian sedang resesi, namun semakin tinggi leverage maka semakin tinggi juga risiko yang akan dihadapi perusahaan (Syahrizal, et al, 2022). Ketika terdapat penambahan jumlah utang secara absolut, maka akan menurunkan tingkat leverage perusahaan yang akan berdampak dengan menurunnya nilai saham perusahaan.

Penelitian tentang leverage terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Maulana dan Rahayu (2022) serta Rizvi., et al (2022) hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Leverage perusahaan tinggi maka perusahaan akan termotivasi dalam meningkatkan laba keuntungan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyanto dan Amanah (2022) serta Lamba dan Atahau (2022) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi persepsi pasar sehingga nilai perusahaan yang diukur dengan nilai pasar yaitu harga saham yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu.

Berdasarkan uraian di atas mengenai banyaknya faktor yang mempengaruhi profitabilitas serta adanya perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *intellectual capital* dan leverage terhadap profitabilitas telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Alasan peneliti mengambil perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* dalam penelitian ini

karena sektor *Consumer Non-Cyclicals* atau konsumen primer merupakan salah satu industri manufaktur yang memiliki peran strategis dalam kelangsungan hidup masyarakat Indonesia, karena produk yang tersaji dalam sektor ini diperlukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan merupakan kebutuhan primer dari masyarakat. Selain itu, keunggulan dari sektor *Consumer Non-Cyclicals* adalah tingkat permintaan yang tinggi dari masyarakat karena barang konsumsi kebutuhan pokok tetap dibutuhkan atau diperlukan oleh masyarakat meskipun harganya naik, dan sektor ini memiliki kestabilan ekonomi dan potensi di masa depan karena sektor ini memproduksi dan mendistribusikan barang-barang primer.

Penelitian ini merupakan replikasi dari judul penelitian yang dilakukan oleh Grace Elizabeth Anderson dan Nur Fadjrik Asyik (2021) mengenai *intellectual capital* mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nihayatul Qurrotulaini dan Saiful Anwar (2021) mengenai pengaruh *intellectual capital*, *tax advice*, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan *food and baverage* tahun 2014-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel *intellectual capital*, leverage, profitabilitas, dan nilai perusahaan, sedangkan perbedaannya terletak pada sektor perusahaan yang diteliti dan periode penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Leverage Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemungkinan banyaknya permintaan saham di pasar modal akan membawa dampak positif bagi perusahaan.
2. Adanya pencapaian yang membuat pertumbuhan indeks saham meningkat.
3. Terjadinya peningkatan dan penurunan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Adanya fluktuasi yang membuat perusahaan mengalami penurunan harga saham.
5. Kemungkinan peningkatan dan penurunan IHSG berpengaruh terhadap indeks saham sektor *Consumer Non-Cyclicals*.
6. Tinggi rendahnya kinerja perusahaan berpengaruh pada laba perusahaan.
7. Kemungkinan dengan adanya profit yang tinggi memberikan prospek yang baik bagi perusahaan.

8. Kemungkinan terjadi peningkatan dan penurunan laba atau nilai perusahaan akibat faktor internal maupun eksternal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat batasan ruang lingkup atau merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Intellectual Capital* pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Bagaimana Leverage pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* dan Leverage secara Simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
6. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* dan Leverage secara Parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

7. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
8. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* dan Leverage terhadap Profitabilitas serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Intellectual Capital* pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Leverage pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Profitabilitas pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Nilai Perusahaan Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Intellectual Capital* dan Leverage secara Simultan terhadap Profitabilitas pada

Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Intellectual Capital* dan Leverage secara Parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Intellectual Capital* dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, diantaranya :

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sidang untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

- b. Hasil penelitian ini apat menambah pengetahuan dan akan melatih kemampuan teknis analisis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penting tentang pengaruh *Intellectual Capital*, Leverage, dan Profitabilitas untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kajian yang sama.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris di bidang akuntansi keuangan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan Leverage terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat kesesuaian antara teori dan praktek khususnya terkait nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan dan website www.idx.co.id. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dari bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.